

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut (Wardhani *et al.*, 2021) Nilai perusahaan ialah konsentrasi utama dalam menentukan keputusan oleh pemangku kepentingan dalam menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan. Nilai perusahaan dinyatakan sebagai nilai pasar atau nilai yang akan ditindaklanjuti oleh pembeli yang direncanakan sebagai biaya penawaran dari perusahaan yang sebenarnya. Nilai perusahaan dikatakan baik bila segi keuangan dalam kondisi stabil di perusahaan, hal tersebut merupakan cerminan dari harga saham (Brigham dan Houston, 2011).

Setiap perusahaan pasti sangat ingin mempunyai prospek masa depan yang baik dan juga selalu ingin mencapai nilai perusahaan yang tinggi (Hidayat, 2018). Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan juga memaksimalkan tujuan perusahaan tersebut. Salah satu tujuan utama perusahaan yaitu dapat mensejahterakan pemilik perusahaan serta pemegang saham, serta memaksimalkan nilai perusahaan (Rani, et.al, 2019).

Pada era industrialisasi yang semakin pesat seperti sekarang ini, membuat tingkat kompetitif dalam dunia usaha antar perusahaan semakin ketat dan meningkat, sehingga setiap perusahaan harus selalu siap dalam menghadapi berbagai persaingan (Susetyaningsih 2008). Dengan melihat besarnya tingkat

persaingan membuat perusahaan selalu dituntut untuk dapat lebih mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif, dengan cara perusahaan harus dapat mempertahankan dan mampu berkembang di berbagai situasi serta memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan (Hardiyanti, 2012).

Manajer yang mempunyai kesadaran tentang arti penting informasi yang diberikan kepada investor akan memberikan informasi yang berkredibilitas. Karena informasi tersebut akan berdampak terhadap perusahaan. Teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memberi investor gambaran tentang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan lebih suka menghindari penjualan saham dan sebaliknya mencari akuisisi modal baru, sementara perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan cenderung menjual saham mereka (Brigham dan Houston, 2014).

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur permodalan adalah kunci untuk lebih mengembangkan bisnis perusahaan. Teori struktur modal menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan berfokus pada struktur modal (kombinasi aset dan modal asing). Karena desain struktur modal, menerima modal memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Ini umumnya merupakan nilai bagi investor individu. bertujuan untuk mengembangkan nilai perusahaan. (Ross *et al.*, 2021).

Didalam struktur modal terdapat dua teori yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Teori *trade-off* mengungkapkan bila posisi struktur modal pada titik terendah pada optimumnya, maka tambahan hutang menambah nilai bagi perusahaan. Namun, bila struktur modal berada dititik tertinggi pada optimumnya, penambahan utang akan menimbulkan risiko yang terjadi pada nilai perusahaan, namun jika manajemen perusahaan mampu mengelola maka akan mendapatkan return harapan yang lebih besar pula. Teori *Pecking Order* juga mengungkapkan tentang perusahaan memungkinkan memanfaatkan opsi utang jangka pendek ketimbang utang jangka panjang, laba ditahan ketimbang utang, dan utang ketimbang penerbitan saham biasa baru.

Kebutuhan akan aset perusahaan yang timbul dari kewajiban, diharapkan perusahaan mampu menginvestasikan dana ini dengan baik kedalam aset yang dibutuhkan dalam kegiatan operasi perusahaan, keuntungan dari investasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Penjelasan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Qoiriyah dan Yahya (2021) dan Marhaeningtyas (2020) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Yulimtinan dan Atiningsih (2021) struktur modal tidak berpengaruh terhadap perusahaan karena pada penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat leverage maka akan meningkatkan risiko bagi perusahaan karena kemungkinan tidak dapat membayar seluruh hutangnya. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan karena dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

Tidak hanya keputusan pendanaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, Profitabilitas adalah faktor yang harus diperhatikan karena untuk menjalankan bisnis, itu harus dalam keadaan menguntungkan. Tanpa keuntungan, sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Tala & Karamoy, 2017). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemajuan perusahaan dalam mendatangkan tuntutan yang tinggi yang diharapkan pemegang saham. Tingginya tingkat pengembalian kepemilikan suatu perusahaan menunjukkan bahwa investor percaya dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Minat berinvestasi pada perusahaan berkinerja tinggi menaikkan harga saham dan tentu saja secara langsung meningkatkan bisnis yang akan mereka terima di masa depan (Lubis *et al.*, 2021).

Profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septyanto and Nugraha (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rahayu *et, al*(2020) dan Sumartono *et, al* (2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi pendapat ini bertolak belakang pada penelitian Sari dan Wahidahwati (2021) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang menyatakan menyatakan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada nilai perusahaan, khususnya faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam berasal dari dalam perusahaan, misalnya, efek samping dari produktivitas tipikal menjadi lebih sederhana daripada nilai tipikal perusahaan, sedangkan faktor luar berasal dari luar perusahaan, misalnya, kondisi yang tidak dapat dibatasi oleh

organisasi. Hal ini cenderung disimpulkan bahwa produktivitas yang tinggi tidak menjamin nilai perusahaan yang tinggi dan sebaliknya.

Faktor lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Ukuran perusahaan mengekspetasikan ukuran yang diperoleh pada perhitungan pada total aset, total penjualan serta penjualan rata-rata (Riyanto, 2008). Faktor ini menjadi cerminan dari investor, karena investor menganggap prospek perusahaan tersebut dianggap bagus, dan mengetahui bahwa perusahaan itu berjalan dengan lancar dan baik, jadi pendukung keuangan (investor) untuk menempatkan sumber dananya kedalam perusahaan. Semakin besar ukuran bisnis yang dimiliki, semakin banyak perhatian investor terhadap bisnis tersebut (Kamila dan Yuniati, 2021).

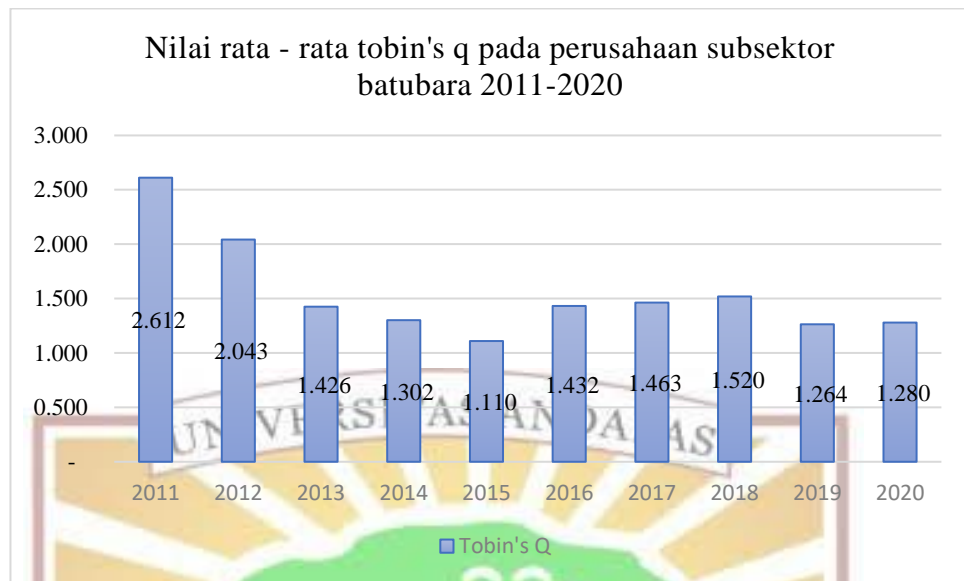
Penelitian yang terkait dengan hal ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Suardana, *et. al* (2020) dan Setiawan, *et, al* (2020) mendapatkan hasil penelitiannya dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sumartono *et, al* (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana pada penelitiannya menyatakan bahwa karena perusahaan yang besar mungkin tidak akan membuat usaha baru yang berhubungan dengan pengembangan, sebelum komitmen (kewajiban) mereka terbayar. Sehingga perusahaan besar belum mampu menjamin nilai pemegang saham yang tinggi.

Perusahaan yang paling kontroversi di Indonesia yaitu perusahaan yang menempati di bidang pertambangan, khususnya yang bergerak di sub-sector

batubara. Indonesia sendiri bagian dari salah satu 10 besar produsen dan eksportir batubara di dunia setelah India, China, Australia, dan Amerika Serikat. Batubara masih tetap menjadi bahan bakar utama dalam sistem energi global. Batubara memiliki peran penting pada suatu bahan baku industri, misalnya industri besi dan baja. Batubara sangat berdampak pada perekonomian Indonesia (*indonesia-investments.com*).

Fenomena yang terjadi di perusahaan batubara yaitu tingginya permintaan menjadikan subsektor batubara sebagai primadona bagi para investor. Sebagian besar pembangkit listrik baik di Indonesia maupun diluar negeri masih menggunakan batubara sebagai bahan bakar utamanya. Harga saham subsektor batubara memiliki trend yang menurun akan tetapi nilai ekspor batubara dan produksi batubara masih peningkatan setiap tahunnya sehingga para pengusaha batubara melalui perusahaan masih dapat mencetak laba bagi perusahaan yang membuat para investor dan pemegang sahamnya masih tertarik untuk menanam modalnya pada perusahaan subsektor batubara (Inayah dan Wijayanto, 2020).

Berdasarkan data index saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor industri pertambangan sub sektor batubara yang memiliki rata-rata dari Tobin's Q yakni besar maupun kecil rata-rata dari rasio tersebut sehingga nilainya menjadi fluktuatif setiap tahunnya. Berikut adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2020.



Sumber : www.idx.com (data diolah)

Gambar 1. 1.
Nilai rata-rata tobin's q pada perusahaan subsektor batubara

Pada gambar 1.1 diatas menunjukkan nilai perusahaan subsektor batubara yang digambarkan melalui Tobin's Q. Selama sepuluh tahun terakhir nilai rata-rata Tobin's Q pada subsektor batubara mengalami nilai yang berfluktuasi, terlihat pada data diatas bahwa pada tahun 2011 kinerja perusahaan subsektor batubara mencapai 2,612, namun mengalami penurunan sampai pada tahun 2015 menjadi 1,110. Hal yang sama terjadi lagi pada tahun 2018 ke tahun 2019, yang mana kinerja industri menurun hingga 0,256. Berdasarkan nilai rata-rata Tobin's Q, dapat dilihat pada perusahaan sub sektor batubara periode 2011-2020 ini mengalami penurunan dan kenaikan atau fluktuasi. Artinya semakin tinggi Tobin's Q suatu perusahaan maka nilai perusahaan semakin baik. Nilai perusahaan yang semakin baik akan dijadikan pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya dan perusahaan tersebut

dapat meningkatkan harga sahamnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, penggunaan rasio untuk mengestimasi nilai perusahaan sebagai variabel yaitu Tobin's Q. Penggunaan rasio Tobin's Q menjadi perkiraan yang akurat untuk memberikan informasi terbaik tentang penilaian bisnis, Dengan menggunakan pendekatan Tobin's Q, semua aset perusahaan dimasukkan dalam perhitungan, termasuk tidak hanya aset, tetapi juga kewajiban dan modal perusahaan. Karena sumber pendanaan perusahaan juga berasal dari hutang, maka nilai perusahaan yang sebenarnya dapat tercermin dalam perhitungan tidak hanya bagi investor tetapi juga bagi kreditur (Aldin, 2020). Semakin tinggi faktor Tobin's Q maka semakin besar peluang yang dimiliki perusahaan untuk pertumbuhan yang lebih baik di masa depan, sehingga perusahaan memiliki perspektif yang bagus di masa depan (Ardana, 2018).

Melihat dari hasil penelitian, adanya perbedaan antara satu dengan variabel lain maka peneliti hendak menguji kembali variabel tersebut dengan menggunakan perusahaan subsektor batubara, pemilihan perusahaan subsektor batubara didasari oleh hampir sebagian kebutuhan di Indonesia terutama pembangkit listrik yang mana batubara menjadi bahan bakar utamanya. Penelitian ini menggunakan rentang waktu yang panjang, yang tidak sama dengan eksplorasi masa lalu yang umumnya hanya tiga hingga lima tahun tetapi dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian sepuluh tahun mulai tahun 2011-2020 menggunakan waktu tahunan. Alasan peneliti menggunakan observasi 10 tahun yaitu untuk melihat kondisi nilai perusahaan batubara dilihat dari segi laporan keuangan tahunan, yang mana nilai

perusahaan batubara selama 10 tahun mengalami penurunan. Sehingga dari penjelasan latar belakang yang sudah dijabarkan dan dilengkapi dengan hasil penelitian yang tidak konsisten membuat ketertarikan bagi peneliti dalam meneliti terkait **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah latar belakang dikemukakan diatas, ada beberapa perumusan masalah yang akan dibahas, diantaranya :

1. Bagaimanakah dampak tingkat struktur modal terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub-sektor batubara periode 2011-2020 ?
2. Bagaimanakah pengaruh tingkat profitabilitas terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub-sektor batubara periode 2011-2020 ?
3. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan kepada nilai perusahaan di perusahaan sub-sektor periode 2011-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Mengidentifikasi pengaruh tingkat struktur modal terhadap nilai perusahaan sub-sektor batubara periode 2011-2020.
2. Mengidentifikasi hubungan tingkat profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub-sektor batubara periode 2011-2020.

3. Mengidentifikasi dampak tingkat ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub-sektor batubara periode 2011-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka hendaknya mendapatkan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Untuk Akademis

Penelitian bermanfaat menambah ilmu dan wawasan, serta dapat menjadi sebagai referensi terhadap studi yang akan dilakukan untuk selanjutnya dengan topik yang sama.

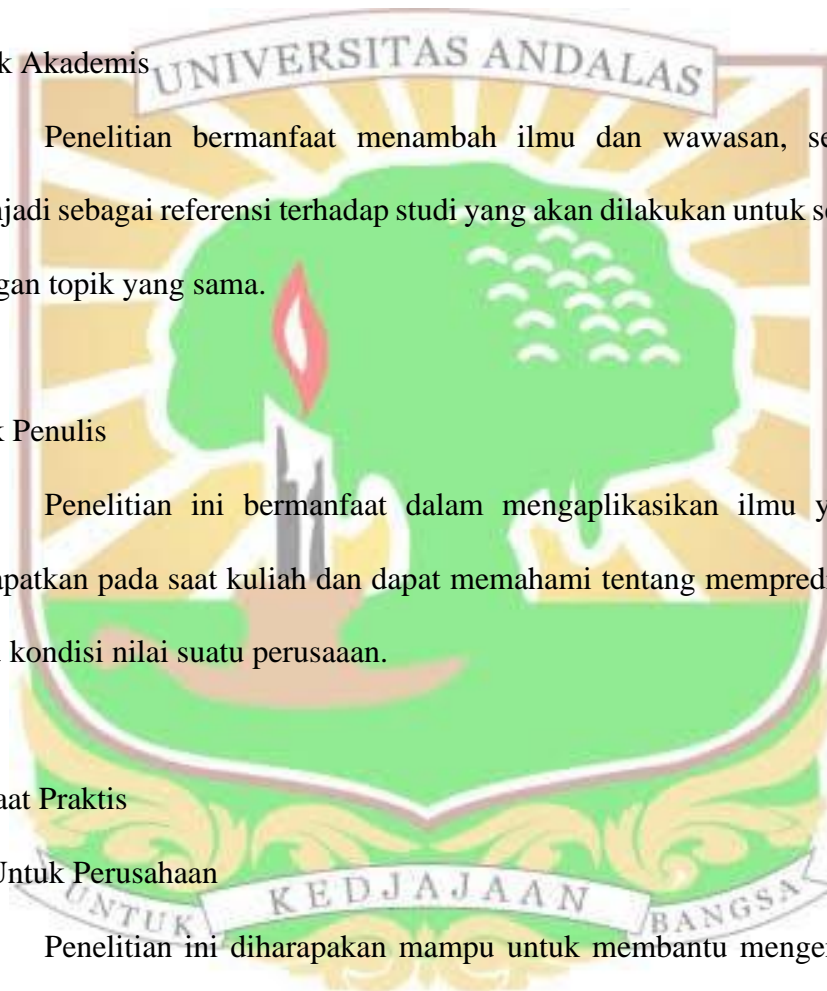
b. Untuk Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan pada saat kuliah dan dapat memahami tentang memprediksi gejala atau kondisi nilai suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu untuk membantu mengembangkan nilai perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi emiten untuk menilai, senantiasa mengembangkan dan mengevaluasi kinerja manajemen di kemudian hari.



b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian bisa digunakan sebagai informasi tambahan para calon investor dalam menentukan tempat dengan tepat menginvestasikan modalnya kepada perusahaan demi mendapatkan keuntungan deviden sebanyak - banyak nya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terbatas kepada objek penelitian terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2020. Variabel yang dipakai antara lain ialah struktur modal, profitabilitas serta ukuran perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada masa 2011-2020.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang konsep dasar penelitian, antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini berisikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan di dalam penelitian, yaitu desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dari penelitian dan pembahasannya. Pada bab ini akan menjelaskan analisis dari hasil dan melihat perbandingan hasil teliti dengan kriteria yang digunakan untuk membuktikan dugaan-dugaan dari hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, implikasi penelitian, keterbatasan, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya

